

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan individu merupakan sesuatu yang kompleks, artinya banyak faktor yang turut berpengaruh dan saling terjalin dalam berlangsungnya proses perkembangan anak. Baik unsur-unsur bawaan maupun unsur-unsur pengalaman yang diperoleh dalam berinteraksi dengan lingkungan sama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap arah dan laju perkembangan anak tersebut. Banyaknya aspek yang dibicarakan dalam membahas masalah perkembangan menyebabkan banyaknya istilah dan konsep yang digunakan. Begitu pula banyaknya pandangan dan teori dalam menjelaskan fenomena-fenomena perkembangan anak membuat semakin kayanya pengetahuan tentang perkembangan anak. Gambaran pembahasan tentang perkembangan di atas diawali dengan perlunya memahami konsep-konsep perkembangan yang dilanjutkan dengan pembahasan aspek-aspek perkembangan anak.

Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencetak peserta didik yang lebih berkualitas diperlukan. Banyak dikembangkan model pembelajaran, salah satunya adalah model STAD.

Pada kenyataannya model pembelajaran tipe STAD masih belum di terapkan oleh semua guru dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga masih kurangnya peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran menjadi kurang adanya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Sehingga kondisi belajar menjadi tidak menarik, peserta didik cepat jenuh dan menjadi tidak konsentrasi dalam belajar di kelas. Berdasar permasalahan ini perlu kiranya guru mempergunakan alternatif model pembelajaran salah satunya adalah menerapkan model STAD.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam materi sistem pemerintahan tingkat pusat, berdasarkan analisis dan pengamatan guru kelas serta masukan dari teman sejawat, ternyata karena peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran PKN dan kurang menguasai konsep materi yang diberikan. Berdasarkan kondisi di atas, guru kelas dengan mendapatkan masukan dan informasi dari berbagai pihak menentukan model pembelajaran baru agar hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKN meningkat. Model yang dipilih adalah model STAD. Pembelajaran dengan model ini dipilih oleh guru kelas untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik. Pembelajaran dengan memanfaatkan model STAD ini agar dapat meningkatkan hasil belajar PKN bagi peserta didik kelas IV SDN Pembina Mansalean, Kec. Labobo, Kab. Banggai Kepulauan, Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini diharapkan mencapai KKM yang telah ditentukan, serta rata-rata kelas yang dicapai meningkat dari hasil sebelumnya. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengangkat tema :

“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat Mata pelajaran PKN Melalui Model STAD Di Kelas IV SDN Pembina Mansalean”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui bahwa dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pembina Mansalean dalam pembelajaran PKN masih kurang termotivasi. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada aspek pembelajaran PKN tersebut di gunakan metode Kooperatif tipe STAD.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu :

1. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SDN Pembina Mansalean ?
2. Apakah model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PKN di kelas IV SDN Pembina mansalea dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Pembina Mansalan?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi dalam latar belakang, identifikasi masalah di atas maka peneliti merumuskan permasalahan yang difokuskan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan Apakah model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SDN Pembina Mansalean Kec. Labobo Kab. Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.4. Penyelesaian Masalah

Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Berdasarkan Latar belakang di atas maka solusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan apersepsi
2. Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang telah di tetapkan
3. Pemberian materi Sistem Pemerintahan Pusat dengan menggunakan tipe Stad dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Pembina Mansalean Kecamatan Labobo Kabupaten Banggai Kepulauan.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam metode kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV SDN Pembina Mansalean, Kec. Labobo, Kab. Banggai Kepulauan, Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik untuk senantiasa belajar dan dapat memanfaatkan sarana atau alat-alat di

lingkungan sekitar dan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meningkat.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada semua guru, khususnya guru sekolah dasar untuk dapat menggunakan model STAD dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru tentang media dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.